

## SEJARAH JEMAAT GPM WATUI

Jemaat GPM Watui terletak di wilayah pelayanan Klasis Kairatu dan merupakan jemaat terkecil dengan hanya 12 KK. Secara geografis jemaat Watui berada di bagian timur pegunungan Klasis Kairatu, untuk sampai ke sana memang agak sulit sebab dari jemabatan sungai tala perjalanan dilakukan beberapa kilometer ke arah pegunungan dan dilanjutkan dengan berjalan kaki. Watui merupakan suatu negeri adat yang berada di bawah lingkup pemerintahan Kecamatan Elpaputih, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Injil masuk ke jemaat Watui sekitar tahun 1916 saat perang masyarakat Maluku melawan penjajah Belanda sampai pada tahun 1918. Injil masuk ke desa Watui melalui Guru Injil yang bernama Latuperisa pada tahun 1920. Pada tahun 1925 diganti dengan Guru Injil Patiapon.

Pada tahun 1930-1935 diganti dengan Guru Injil Samaera, saat itu Watui sudah pindah ke wilayah yang sekarang dijadikan tempat pemukiman. Saat guru injil itu bertugas watui diperintah oleh seorang raja bernama Sarles Lesiela. Namun, dalam perjalanan pelayanan terjadi ketidakcocokan antara Raja dan Pendeta sehingga terjadi kematian anak pendeta dan ada kematian juga yang dialami oleh warga jemaat. Mungkin sekali peristiwa kematian ini dikaitkan oleh warga jemaat setempat dengan hubungan yang tidak harmonis antara sang guru injil dengan raja saat itu.

Peristiwa itu membuat pada tahun 1935-1940 yang melayani jemaat watui ialah pendeta Lopulalan, kemudian diganti dengan pendeta Musa. Pada tahun 1940 sampai dengan tahun 1950 diganti dengan pendeta Lekaramsi. Beliau meninggalkan jemaat watui pada suatu bulan, sehingga jemaat watui hanya dilayani oleh Majelis Jemaat sampai tahun 1970. Lama sekali beliau meninggalkan jemaat watui sehingga pendeta W. Forwet yang bertugas di jemaat Ahiolo harus sesekali datang melayani jemaat watui. Peristiwa ini terjadi sampai tahun 1985. Pada tahun 1990 pendeta N. Wemay bertugas melayani dua jemaat sekaligus yakni Ahiolo dan Watui.

Pada tahun 1998 dibantu pula oleh pendeta M. Lesiela yang merupakan pendeta yang melayani di jemaat Huku Kecil. Setelah itu dibantu pula oleh pendeta Z. Takil. Tahun 2001-2002 pendeta M. Lesiela datang membantu pelayanan di jemaat Watui, sekaligus menjadi Ketua Panitia Pembangunan Gedung Gereja Sion Watui yang akhirnya dapat diresmikan pada tanggal 23 Februari 2002.

Tahun 2002 Pdt. Y. Souhali bertugas sampai tahun 2005 setelah itu diganti oleh pdt. B. Matayane sampai tahun 2010. Tahun 2010 sampai sekarang jemaat terkecil di Klasis Kairatu ini dilayani oleh Pdt. R. Rumasoa.